

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi baik dan sesuai dengan sasaran. Karena strategi dalam pembelajaran sangat berpengaruh untuk mewujudkan tujuan awal dari pendidikan. Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran alangkah baiknya kita mengetahui apa itu strategi dan pembelajaran.

Kata strategi merupakan adaptasi dari bahasa Inggris yaitu *strategy*. Macleod mengungkapkan bahwa kata strategi dalam bahasa Inggris memiliki arti seni (*art*) dalam melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana.¹ Penggunaan kata strategi tidak hanya dipakai dalam istilah militer namun juga sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran.

Strategi dalam pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang dipilih atau digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan pembelajaran.

Menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Wina Sanjaya berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.² Syaiful Bahri Djamarah

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru I*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 214

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 126

dan Aswan Zain, dalam bukunya *Strategi belajar mengajar* mengemukakan bahwa, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha pencapaian sasaran yang telah ditentukan”.³

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan gur anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis fahami bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara yang digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi yang akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Sehubungan dengan hal itu, maka strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu : “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”⁵ Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni:

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindak pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hlm. 5

⁴ Ibid,... hlm. 206

⁵ UUSPN, NO.2 (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 7

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, dan sekaligus untuk menerima atau merespon masukan-masukan dari peserta didik.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengolahan adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dan variable strategi pembelajaran lainnya (variable strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengolahan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengolahan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.⁶

Untuk melaksanakan tugas secara professional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar yang dirumuskan. Dan dalam mengimplementasikan rencana pengajaran yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapa secara optimal, maka seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan-kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan menentukan strategi yang cocok.

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.5-6

2. Pengertian Guru

Guru diartikan sebagai “Orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar.”⁷ Jadi dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menegaskan bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁸

Guru adalah komponen yang sangat penting karena keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus didasarkan pada peningkatan kurikulum dan keterampilan guru.

Menurut Hamzah B. uno guru adalah orang dewasa secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merencanakan program pembelajaran serta mampu menata dan mengola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebaga akhir tujuan dari proses pendidikan.⁹

Dari beberapa pengertian guru di atas, maka secara umum gur dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas perkembangan selurh potensi peserta didik, bak potensi afektif, psikomotorik, maupun

⁷ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), hlm. 1

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 29

kognitif. Gur juga merupakan tokoh penutan bagi peserta didik dan masyarakat yang harus mempunyai kepribadian baik.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara Bahasa Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama; yaitu membaca berarti mengumpulkan, karena orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.¹⁰ Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad.¹¹

Secara bahasa hadis berarti *a way, course, rule, mode, or manner of acting or conduct of life* (jalan, arah jalan, aturan, cara berbuat, tingkah laku kehidupan). Dalam Al-Qur'an kata hadis dan bentuk jamaknya diulang sebanyak lima belas kali yang mempunyai arti pelaksanaan *curse of rule* (arah suatu aturan), *mode of life* (cara hidup), dan *line of conduct* (garis-garis tingkah laku).¹² Sedangkan menurut istilah Hadis adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Nabi Muhammad SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rosululloh dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.¹³

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah yang dimaksud untuk memberik motivasi, bimbingan, pemahaman dan kemampuan serta penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai

¹⁰ Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) hlm. 1

¹¹ *Ibid*, hlm. 19

¹² Indri, *Studi Hadis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 22

¹³ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI) 2013), hlm.

perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis didalamnya membahas ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa Hadis pilihan yang berisi tentang segala aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada tingkat Madrasah Aliyah perlu untuk ditingkatkan sesuai dengan tuntutan agama Islam.

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap pembelajaran.¹⁴ Menurut Sardiman, motif dapat dikatakan sebagai “daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan)”¹⁵

Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik belajar dengan seriusan ketika mereka sangat termotivasi, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu sendiri sudah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah “faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

¹⁴ Ibid., hlm. 135

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 73

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang (anak) yang sedang berguru/ menuntut ilmu¹⁶. Peserta Didik biasa disebut dengan murid atau peserta didik. Yang dimaksud dengan peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan subyek dan obyek dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya.

Dalam penerapan strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis, yang menjadi obyek adalah peserta didik kelas X.

B. Penelitian Terdahulu

Secara umum telah banyak tulisan dan penelitian yang meneliti tentang strategi pembelajaran. Namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hufron Mahameru ¹⁷	Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 02 Dau Malang	1. Pendekatan Kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Fokus Penelitian berbeda. 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Strategi yang berbeda.

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

¹⁷ Ghufron Mahameru, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 02 Dau Malang*, Tahun: 2014, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NO	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
			3. Pengolahan keabsahan data dengan triangulasi 4. Data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder	
2.	Aulia Rahman ¹⁸	Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 model Banjarmasin	1. Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Pengolahan keabsahan data dengan triangulasi. 4. Data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder	1. Fokus penelitian berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Strategi yang berbeda
3.	Rina Faudatul Umayah ¹⁹	Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung	1. Menggunakan pendekatan Kualitatif 2. Tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Analisis penelitian ini menggunakan analisis dan induktif.	1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus Penelitian yang berbeda 3. Strategi yang berbeda

¹⁸ Aulia Rahman, *Strategi Guru Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas x Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 model Banjarmasin*, Tahun: 2015, IAIN Antasari Banjarmasin. Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung, Tahun: 2012, IAIN Tulungagung

¹⁹ Rina Faudatul Umayah, *Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung*, Tahun: 2012, IAIN Tulungagung

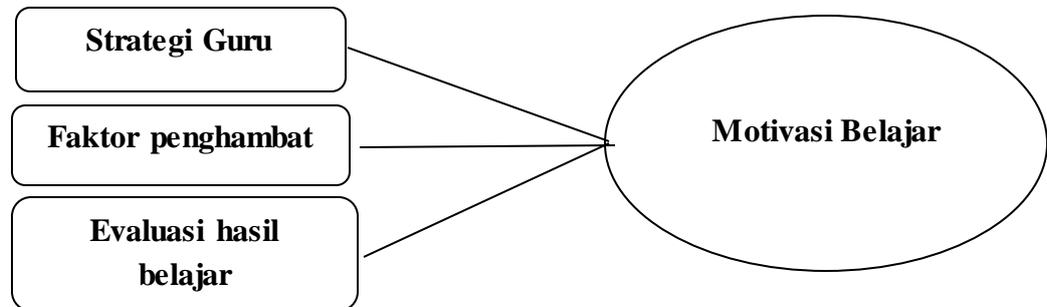
NO	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Siti Lestari ²⁰	Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI MA Muhammadiyah Lampung Timur (2017/2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif. 2. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. 3. Metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. 4. Analisis data menggunakan induktif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Strategi yang berbeda
5.	Arif Mahfudin ²¹	Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Besuki Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Strategi yang berbeda 3. Fokus penelitian yang berbeda. 4. Data yang diperoleh melalui kata-kata, gambar perilaku.

²⁰ Siti Lestari, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI MA Muhammadiyah Lampung Timur*, Tahun: 2018, IAIN Metro

²¹ Arif Mahfudin, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Besuki Tulungagung*, Tahun: 2011, IAIN Tulungagung

C. PARADIGMA PENELITIAN

Berikut dikemukakan kerangka berfikir (paradigma) dengan judul penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:



Dalam kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mereka memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Masing-masing guru mempunyai pengalaman, pengetahuan, dan gaya mengajar yang berbeda-beda. Sehingga strategi yang digunakan pun berbeda antara satu sama lain, namun dalam satu tujuan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

Namun dalam pelaksanaan strategi pembelajaran sendiri ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar diantaranya :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi-materi pembelajaran.

Namun ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti keinginan peserta didik dalam belajar masih kurang

dan masih perlu untuk mendapatkan motivasi agar peserta didik mempunyai semangat belajar, menganggap bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadis membosankan dan tidak menarik.

Dengan guru mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam belajar dengan begitu guru dapat menentukan strategi seperti apa yang akan digunakan agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif dan menarik, sehingga peserta didik tidak bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Fungsi motivasi dalam belajar sendiri adalah untuk mendorong minat peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar pasti ada peserta didik yang malas dan kurang minat terhadap jalannya pembelajaran tersebut, maka motivasi dalam kegiatan belajar sangat berperan penting sebagai penggerak ataupun pendorong pada diri peserta didik.